

MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH POLMED: STUDI KASUS PADA MAHASISWA KEUANGAN DAN PERBANKAN POLMED

Reza Ardiansyah¹, Raudiah Tuzzahra Sitompul², Muhammad Zuhirsyan³

Keuangan dan Perbankan^{1,2}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

Keuangan dan Perbankan Syariah³, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

rezaardiansyah@students.polmed.ac.id¹, raudiahtuzzahrasitompul@students.polmed.ac.id²,

muhammadzuhirsyan@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Untuk mewujudkan Bank Syariah Polmed sebagai tempat untuk menabung bagi mahasiswa di Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar minat mahasiswa keuangan dan perbankan untuk menabung di Bank Syariah dengan melihat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk menabung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Program Studi Keuangan dan Perbankan mulai stambuk 2020 – 2022 yang berjumlah 584. Dengan menggunakan rumus slovin, sampel pada penelitian ini didapat sebanyak 85 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner. Teknik pengolahan data dilakukan dengan bantuan alat uji SmartPLS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan untuk menabung di Bank Syariah yaitu besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung menunjukkan bahwa faktor literasi, uang saku, sosial budaya, dan karakteristik pribadi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung, sedangkan faktor *saving goal* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. Faktor literasi, uang saku, sosial budaya, *saving goal*, dan karakteristik pribadi menunjukkan pengaruh sebesar 77,9% terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah.

Kata Kunci : Minat, Menabung, Bank Syariah

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Lembaga Keuangan adalah sarana bagi masyarakat untuk mengatur keuangan mereka. Fungsi lembaga Keuangan adalah sebagai lembaga yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan juga menyalurkan dana ke masyarakat lainnya. Sebagai tempat pengumpul dana, masyarakat mengharapkan transparansi dan manfaat yang jelas. Diantaranya lembaga Keuangan yang transparan dan mengikuti prinsip Islam adalah Bank Syariah. Bank Syariah menerapkan prinsip Syariah dalam pelaksanaannya dan sangat transparan kepada masyarakat. Di Indonesia, Bank Syariah semakin berkembang pesat karena kesadaran masyarakat terhadap prinsip Syariah. Selain digunakan secara umum, Bank Syariah juga digunakan di institusi pendidikan sebagai media pembelajaran dan pengenalan sistem Perbankan Syariah (Sanjaya, 2021).

Sebagai contoh, Bank Syariah Politeknik Negeri Medan merupakan salah satu tempat yang selama ini digunakan untuk praktik pembelajaran mengenai Perbankan Syariah. Di Bank Syariah Polmed, mahasiswa hanya melakukan praktik Perbankan sebagai bagian dari kegiatan perkuliahan.

Secara umum, fungsi Perbankan yaitu sebagai media menghimpun dana dan juga dapat menyalurkan dana kepada masyarakat atau mahasiswa. Dilihat dari fungsinya, tentu saja Bank Syariah Polmed bisa digunakan sebagai media tempat menabung yang bisa diandalkan oleh Mahasiswa/i yang ada di lingkungan Politeknik Negeri Medan atau juga bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi. Dengan itu, Perbankan Syariah di Politeknik Negeri Medan ini bisa dikatakan sebagai sarana tempat yang digunakan sebagai menabung dan bukan hanya sebagai media untuk tempat melakukan praktik Perbankan saja.

Berdasarkan hasil evaluasi peneliti dengan berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang diuntarkan kepada mahasiswa/i Keuangan dan Perbankan, ternyata minat mereka untuk menabung di lembaga Keuangan adalah kecil. Hal ini didasarkan karena tidak adanya media pendukung untuk membantu mereka dalam menyimpan uang mereka. Sehingga dengan hal ini membuat minat menabung mereka kecil.

Dilihat dari kesenjangan yang ada saat ini di Bank Syariah Polmed, memang fasilitas yang tersedia di dalamnya belum lengkap. Namun, fasilitas seperti mesin hitung uang, komputer, dan lainnya sudah tersedia. Oleh karena itu, jika suatu saat nanti Bank Syariah Polmed dapat menjadi Bank resmi di Politeknik Negeri Medan, pihak pengelola Bank Syariah Polmed dapat berupaya untuk melengkapi fasilitas dengan maksimal agar dapat memenuhi kriteria sebagai lembaga Perbankan. Dengan demikian, mahasiswa akan merasa yakin dan bersedia menabung di Bank Syariah Polmed, dan Politeknik Negeri Medan pun dapat merasakan manfaat yang diberikan oleh Bank Syariah Polmed.

Permasalahan yang saat ini muncul adalah apakah mahasiswa di Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan sadar akan mengelola keuangan mereka?. Pengelolaan keuangan merupakan tanggungjawab setiap individu terhadap keuangannya karena pengelolaan keuangan berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari salah satunya yaitu dengan menumbuhkan minat menabung. Minat menabung adalah upaya dimana seseorang untuk menyisihkan uang dan digunakan dimasa yang akan datang (Rumini, dkk., 2019) dalam (Krisdayanti, 2020).

Permasalahan selanjutnya ialah apakah dengan adanya fasilitas yang ada atau mendukung dapat menumbuhkan minat menabung mahasiswa? Minat menabung tentunya terlihat dan timbul dalam benak pribadi seseorang yang tujuannya yaitu untuk mengukur pengelolaan keuangan. Dalam hakikatnya, minat menabung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang timbul yaitu pengetahuan mereka tentang Bank Syariah tersebut, bagaimana cara mereka menyisihkan uang saku mereka untuk ditabung, apakah ada pengaruh dari sosial dan budaya dalam diri mereka, apakah ada tujuan mereka untuk menabung sehingga menimbulkan minat menabung mereka, dan yang terakhir adalah bagaimana faktor pribadi mereka dalam minat menabung.

Faktor pertama adalah pengetahuan tentang perbankan Syariah. Faktor ini tentunya sangat berpengaruh terhadap minat mereka untuk menabung di Bank Syariah. Hal ini didasarkan pada riset awal penelitian yaitu observasi peneliti terhadap kurangnya literasi keuangan dan pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah dan prinsip-prinsip syariah. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dan pengetahuan untuk mendukung pembelajaran tentang lembaga Keuangan khususnya syariah, karena kurikulum Program Studi yang selalu berubah dan tidak adanya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah juga menjadi masalah utama. Seiring dengan meningkatnya minat menabung, hal ini dicatat dalam sebuah penelitian (Aurefanda, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat menabung, dan bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi minat menabung dari mereka yang terpengaruh. Berbeda dengan penelitian (Suprihati et al. , 2021) yang menyatakan tidak berdampak signifikan terhadap minat menabung. Dari kedua penelitian tersebut, peneliti saat ini ingin mengkaji apakah faktor pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap minat menabung.

Faktor yang kedua adalah faktor uang saku. Tentunya faktor ini juga sangat mempertimbangkan mereka untuk menabung di Bank Syariah. Uang saku yang dimiliki oleh setiap mahasiswa pasti berbeda dan minat mereka untuk menabung di Bank Syariah dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengelola uang saku mereka agar bisa disimpan dalam perbankan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Krisdayanti, 2020) yang menyatakan bahwa uang saku sangat berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung seseorang dan berbeda dengan penelitian (Sidadolog, 2019) yang menyatakan bahwa faktor uang saku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah. Tentunya ini menjadi dasar untuk peneliti saat ini untuk mendalami dan membahas perihal apakah faktor berpengaruh secara signifikan atau tidak untuk menganalisis minat menabung mahasiswa.

Faktor yang ketiga adalah faktor sosial dan budaya. Tentunya sosial dan budaya mereka sangat mempengaruhi mereka dalam menimbulkan minat menabung di Bank Syariah. Pengaruh dari luar seperti pengaruh dari kerabat atau teman yang menjadi faktor pendukung mereka untuk menabung, selain itu dengan adanya pengaruh dari sosial budaya juga menjadi faktor pendukung dari sosial budaya. Sebagaimana penelitian (Banowati, 2018) yang menyatakan bahwa faktor sosial dan budaya

sangat mempengaruhi seseorang dalam minat menabung di Bank Syariah dan berbeda dengan penelitian (Rif'at Maulidi, 2018) yang menyatakan bahwa faktor sosial dan budaya atau lingkungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah sehingga dengan adanya perbedaan ini menjadikan dasar penelitian bagi peneliti saat ini dan menjadikan pembaharuan dari penelitian sebelumnya.

Faktor yang keempat adalah faktor saving goal. Saving goal yang merupakan tujuan mereka menabung untuk apa yang dapat menimbulkan tingkat dan nilai menabung mereka di Bank Syariah.

Faktor yang kelima adalah faktor karakteristik pribadi. Sebagaimana penelitian (Andespa, 2017) yang menyatakan bahwa faktor pribadi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mereka dalam Bank Syariah.

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk berfokus pada minat mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah dan kesadaran mereka untuk menabung sejak usia dini dengan berbagai faktor yang ada. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan solusi bagi permasalahan yang telah muncul sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan Bank Syariah Polmed dapat diakui sebagai tempat yang diminati oleh mahasiswa Politeknik Negeri Medan untuk melakukan kegiatan menabung.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa menabung di Bank Syariah Polmed dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Minat Menabung

Minat menabung menurut Kotler (2011) dalam (Mulyaningtyas et al., 2020) menyatakan Minat menabung adalah tindakan dari nasabah untuk mau membeli atau tidak terhadap produk. Peter dan Olson (2013) dalam (Mulyaningtyas et al., 2020) juga menyatakan tentang Minat menabung, yakni perilaku nasabah sendiri merupakan tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menggunakan produk dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan yang mengakui dan mengikuti tindakan-tindakan tersebut.

Umumnya, tingkat menabung di kalangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

Literasi

Menurut Peter dan Olson (2013) dalam (Krisdayanti, 2020), menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dalam mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan keuangan saat ini dan pengelolaan keuangan masa depan. Menurut Susanti (2013) dalam (Krisdayanti, 2020) membagi literasi keuangan Syariah dalam beberapa indikator yaitu Dalam menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan syariat islam, menggunakan sistem bagi hasil (profit sharing) bukan bunga, peraturannya berdasarkan hukum islam, dan bersifat adil.

Uang Saku

Menurut Marteniawati (2010) dalam (Krisdayanti, 2020) Mengemukakan bahwa uang saku adalah uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, kos, dan sebagainya. Uang saku ada yang diberikan secara harian, mingguan, dan bulanan yang bisa membuat mereka membayar hal-hal yang penting untuk mereka.

Uang saku adalah pendapatan yang diperoleh anak dari orang tuanya, dimana uang saku bisa mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Umumnya semakin tinggi uang saku, maka semakin tinggi juga kegiatan konsumsi seseorang. Uang saku adalah faktor yang bisa mempengaruhi pengeluaran mahasiswa dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda dari setiap mahasiswa yang diterimanya setiap hari, setiap minggu, bahkan setiap bulan. Sebagian besar mahasiswa

mengandalkan uang saku untuk digunakan berkonsumsi dalam periode waktu tertentu, sehingga uang saku dan pengeluarannya berbanding lurus (Hartono, 2016) dalam (Krisdayanti, 2020). Indikator uang saku terhadap minat menabung adalah pengelolaan dan pengeluaran uang saku.

Sosial Budaya

Menurut Kotler (2009) dalam (Banowati, 2018) faktor sosial dan budaya dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pembelian. Faktor Sosial berkaitan dengan kesatuan sosial yang menjadi tempat individu berinteraksi satu sama lain karena adanya hubungan antara mereka. Dalam faktor sosial terdapat beberapa hal yaitu sebagai berikut kelompok referensi, keluarga, peran dan status sosial dalam kehidupan masyarakat.

Karakteristik Pribadi

Menurut (Simamora, 2008:10) dalam (Andespa, 2017), Keputusan seseorang pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, yang terdiri dari usia dan tahap daur-hidup pembeli, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup serta kepribadian dan konsep diri pribadi pembeli.

Pengertian Bank

Secara etimologis, pengertian bank berasal dari kata "Banco" berarti bangku. Bangku yang dimaksud merujuk pada meja untuk menunjang aktivitas perbankan dalam melayani nasabah. Istilah bangku di kemudian hari terus berkembang hingga istilah bank digunakan dalam kegiatan pelayanan finansial. Secara terminologis, pengertian bank adalah lembaga keuangan suatu negara yang didirikan dengan kewenangan menghimpun, mengelola, dan mengatur seluruh hal berkaitan dengan keuangan. Harapannya, bank mampu memaksimalkan pemanfaatan keuangan untuk menggerakkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (NISP, 2021). Menurut (Saputri, 2019), bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Pengertian Bank Syariah

Secara akademik, istilah Islam dan Syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama. (Suwito, 2004: 5) dalam (Zuhirsyan & Nurlinda, 2021) Dilihat dari katanya, Bank Syariah terdiri dari dua kata yaitu Bank dan Syariah, maka untuk mendefinisikan Bank Syariah perlu penjabaran masing-masing dari kedua kata tersebut. Secara etimologis atau bahasa istilah Bank berasal dari bahasa Italia "Banco" yang artinya adalah bangku. Bangku ini digunakan para pegawai Bank untuk melayani aktivitas operasionalnya kepada para penabung. (Iska, 2012:11) dalam (Zuhirsyan & Nurlinda, 2021). Menurut Muhammad (2004) dalam (Wardiah, 2013) Bank Syariah adalah (1) Bank yang tidak mengandalkan bunga; (2) lembaga Keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

METODE PENELITIAN

Jadwal dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama masa 4 bulan yaitu dimulai dari bulan April sampai dengan Juli 2023. Lokasi Penelitian ini yaitu di Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan yang beralamat di Jln. Almamater No. 1 Kampus USU, Padang Bulan, Medan Selayang I, Kota Medan, Sumatera Utara, 20155.

Populasi

Menurut (Ikhsan, 2014), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Program Studi Keuangan dan Perbankan 2020-2022 semester 2, 4, dan 6. Berikut data populasi mahasiswa aktif Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan.

Tabel 1. Populasi Mahasiswa Keuangan dan Perbankan

No	Semester	Jumlah Mahasiswa
1	Semester 2	209 orang
2	Semester 4	197 orang
3	Semester 6	178 orang
Total		584 orang

Sumber: Program Studi Keuangan dan Perbankan, 2023

Sampel

Menurut (Ikhsan, 2014), sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Untuk menentukan suatu sampel penelitian diperlukan rumus slovin agar mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan. Adapun rumus slovin antara lain sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dihitung untuk sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut diketahui bahwa $N = 584$, e ditoleransi sebesar 10% (0,1), maka didapat sampel berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{584}{1 + 584(0,1)^2}$$

$$n = \frac{584}{6,84} = 85,38 = 85$$

Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017a). Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Proportionate Random Sampling*. *Proportionate Random Sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2017b). Berikut rumus yang dikemukakan oleh (Yusuf, 2014) yaitu:

$$\text{Sampel subkelompok} = \frac{\text{Jumlah masing-masing kelompok}}{\text{jumlah total}} \times \text{besarsampel} \quad (2)$$

Maka sampel tiap semester dapat ditentukan menggunakan rumus di atas sebagai berikut:

$$\text{Semester 2} : \frac{209}{584} \times 85 = 30,4 = 30$$

$$\text{Semester 4} : \frac{197}{584} \times 85 = 28,6 = 29$$

$$\text{Semester 6} : \frac{178}{584} \times 85 = 25,9 = 26$$

Dengan cara demikian, akan terdapat perbandingan yang seimbang antara besarnya sampel dan populasi pada masing-masing subkelompok, sehingga sifat masing-masing strata tidak dapat meniadakan sifat kelompok yang lain. Dengan itu, didapat bahwa sampel untuk semester 2 yaitu ada 30 orang, semester 4 yaitu ada 29 orang, dan semester 6 yaitu ada 26 orang.

Variabel Penelitian

Menurut (Aurefanda, 2019), variabel independen adalah Variabel independen ialah tipe variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ialah literasi/pengetahuan (x_1), uang saku (x_2), sosial budaya (x_3), *saving goal* (x_4), dan karakteristik pribadi

(x_5). Menurut (Aurefanda, 2019), variabel dependen ialah tipe variabel dengan menjelaskan atau mempengaruhi variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah minat menabung mahasiswa di lembaga Keuangan Syariah (y).

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) dalam (Ani et al., 2021), data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis data ini bersifat asosiatif, menurut Sugiyono (2019) dalam (Ani et al., 2021), data asosiatif adalah penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Menurut (Ikhsan, 2014), data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data ini dikumpulkan peneliti secara khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah data yang akan diambil pada mahasiswa keuangan dan Perbankan melalui kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam laporan akhir ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah menggunakan kuisisioner. Menurut (Sugiyono, 2017c), angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari 85 responden dari mahasiswa/i program studi keuangan dan perbankan dengan memberikan serangkaian pertanyaan terstruktur yang sama kepada semua responden. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut (Sugiyono, 2017c), skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi.

Tabel 2. Skala *Likert*

Skala	Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (RR)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2017

Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data menggunakan SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*) dan juga menggunakan bantuan alat uji SMART-PLS 4.0 (*Partial Least Square*) dan menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

Composite Reliability

Dalam penelitian dari (Jufrizen & Rahmadhani, 2020), statistik yang digunakan dalam *composite reliability* diatas 6,0 menunjukkan konstruk memiliki reliabilitas atau keterandalan yang tinggi sebagai alat ukur. Nilai batas 0,6 ke atas berarti dapat diterima dan di atas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan.

Tabel 3. Interpretasi Nilai *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
Karakteristik Pribadi	0.840	0.858	0.891	0.672
Minat Menabung	0.909	0.918	0.936	0.786
Pengetahuan	0.813	0.835	0.876	0.640

Saving Goal	0.899	0.914	0.932	0.776
Sosial Budaya	0.857	0.862	0.903	0.699
Uang Saku	0.795	0.802	0.880	0.709

Sumber: data diolah dengan SmartPLS 4, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *composite reability* pada tabel tersebut > 0,60 maka dari hal ini maka data tersebut adalah reliabel dan nilai *composite reliability* > 0,8 maka data tersebut bernilai sangat memuaskan.

Average Variance Extracted (AVE)

Menurut penelitian dari (Jufrizen & Rahmadhani, 2020), menyatakan bahwa *Average Variance Extracted (AVE)* menggambarkan besaran varian yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh error pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE di atas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya, variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya.

Tabel 4. Interpretasi Nilai AVE

	Average variance extracted (AVE)
Karakteristik Pribadi	0.672
Minat Menabung	0.786
Pengetahuan	0.640
Saving Goal	0.776
Sosial Budaya	0.699
Uang Saku	0.709

Sumber: data diolah dengan SmartPLS 4, 2023.

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *AVE* pada setiap variabel > 0,50. Maka hal ini maka disebut data ini bersifat valid yang baik.

Discriminant Validity

Menurut penelitian dari (Jufrizen & Rahmadhani, 2020), menyatakan bahwa *Discriminant validity* adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0,90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018) dalam (Jufrizen & Rahmadhani, 2020).

Tabel 5. Interpretasi Hasil *Discriminant Validity*

	Karakteristik Pribadi	Minat Menabung	Pengetahuan	Saving Goal	Sosial Budaya	Uang Saku
Karakteristik Pribadi						
Minat Menabung	0.786					
Pengetahuan	0.822	0.786				
Saving Goal	0.919	0.966	0.836			
Sosial Budaya	0.787	0.776	0.790	0.817		
Uang Saku	0.954	0.587	0.757	0.724	0.699	

Sumber: data diolah dengan SmartPLS 4, 2023

Berdasarkan hasil *Discriminant Validity* di atas, dapat diperoleh bahwa faktor karakteristik pribadi memiliki hubungan korelasi yang baik dengan minat menabung, pengetahuan/literasi, dan sosial budaya. Sedangkan memiliki diskriminan yang buruk terhadap *saving goal* dan uang saku. Untuk faktor minat menabung memiliki hubungan korelasi yang baik dengan pengetahuan/literasi, sosial budaya, dan uang saku, sedangkan memiliki diskriminan yang buruk terhadap *saving goal*. Pengetahuan memiliki hubungan korelasi yang baik dengan *saving goal*, sosial budaya, dan uang

saku. *Saving goal* memiliki hubungan korelasi yang baik dengan sosial budaya dan uang saku. Sosial budaya memiliki hubungan korelasi yang baik dengan uang saku.

R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang di pengaruhi (endogen) dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk (Juliandi, 2018) dalam (Jufrizen & Sitorus, 2021). Berikut interpretasi R-square dari olahan data SmartPLS 4

Tabel 6. Hasil R-Square

	R-square	R-square adjusted
MINAT MENABUNG	0.792	0.779

Sumber: data diolah dengan SmartPLS 4, 2023

Kesimpulan dari pengujian nilai r-square pada minat menabung adalah R-Square adjusted untuk model jalur yang menggunakan variabel moderator adalah 0,779. Artinya kemampuan variabel pengetahuan, uang saku, sosial budaya, *saving goal*, dan karakteristik pribadi dalam menjelaskan minat menabung adalah sebesar 77,9%. Dengan demikian model tergolong substansial (kuat). Juliandi (2018) dalam (Jufrizen & Rahmadhani, 2020).

F Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai R² saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018). Berikut kriteria dari uji F-Square: 1) Jika nilai $F^2 = 0,02$ maka memiliki efek yang kecil; 2) Jika nilai $F^2 = 0,15$ maka memiliki efek yang sedang; dan 3) Jika nilai $F^2 = 0,35$ maka memiliki efek yang besar terhadap variabel endogen.

Tabel 7. Nilai F-Square

Karakteristik Pribadi -> Minat Menabung	0.001	Kriteria
Pengetahuan -> Minat Menabung	0.021	Efek yang kecil
Saving Goal -> Minat Menabung	0.739	Efek yang besar
Sosial Budaya -> Minat Menabung	0.033	Efek yang kecil
Uang Saku -> Minat Menabung	0.026	Efek yang kecil

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang memiliki efek yang besar terhadap endogen yaitu *saving goal* dengan efek sebesar 0,739.

Direct Effect

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018) dalam (Jufrizen & Rahmadhani, 2020). Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value) : - Jika nilai P-Values < 0.05, maka signifikan. - Jika nilai P-Values > 0,05, maka tidak signifikan.

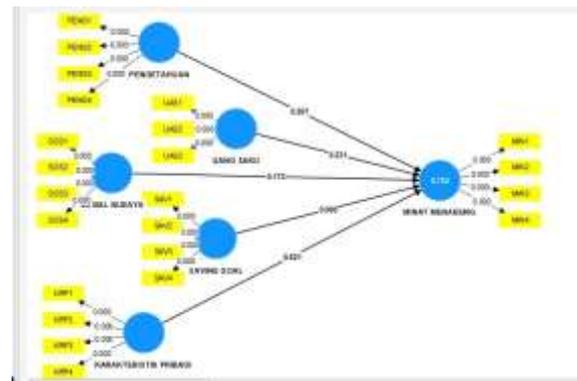
Tabel 8. Nilai Direct Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	T table	P values	alpha
Karakteristik Pribadi -> Minat Menabung	0.025	0.021	0.109	0.226	1,9889	0.821	>0,05
Pengetahuan -> Minat Menabung	0.105	0.110	0.083	1.263	1,9889	0.207	>0,05

Saving Goal -> Minat Menabung	0.763	0.756	0.117	6.514	1,9889	0.000	<0,05
Sosial Budaya -> Minat Menabung	0.128	0.132	0.094	1.364	1,9889	0.173	>0,05
Uang Saku -> Minat Menabung	-0.117	-0.104	0.098	1.197	1,9889	0.231	<0,05

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2023

Berdasarkan hasil uji *direct effect* pada tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki efek signifikan terhadap variabel endogen (minat menabung) adalah *saving goal*. Sedangkan faktor literasi, uang saku, sosial budaya, dan karakteristik pribadi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen (minat menabung).



Gambar 1. Direct Effect pada Inner Model
Sumber: Gambar diolah, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Minat Menabung Di Bank Syariah

Tabel 9. Tingkat Minat Menabung

Minat Menabung	STS		Skor			Total
	TS	TS	RR	S	SS	
MM1	1,2	3,5	20,0	29,4	45,9	100,0
MM2	2,4	1,2	23,5	23,5	49,4	100,0
MM3	1,2	5,9	24,7	28,2	40,0	100,0
MM4	4,7	7,1	18,8	30,6	38,8	100,0

Sumber: data diolah dengan SmartPLS 4, 2023

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa minat menabung mahasiswa di Bank Syariah adalah sebesar 71,45. Hal ini dapat dilihat average banyaknya responden yang memberikan tanggapan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Ini berarti tingginya minat mahasiswa Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan menabung di Bank Syariah. Hal ini juga berarti terdapat besarnya peluang bagi Bank Syariah Polmed untuk menyesuaikan tujuannya yaitu untuk membuat program menabung bagi Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan.

Pengaruh Faktor Literasi Terhadap Minat Menabung

Hipotesis pengaruh langsung menyimpulkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Hal ini terlihat jelas dengan adanya hasil koefisien pengaruh pengetahuan sebesar $1,263 < 1,9889$ dan $p\text{-values} > 0,05$. Menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa Keuangan dan Perbankan tentang Bank Syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan/literasi mahasiswa Keuangan dan Perbankan terhadap Bank Syariah sehingga kecilnya mahasiswa yang berminat untuk menabung di Bank Syariah. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Suprihati et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku mahasiswa Keuangan dan Perbankan yang saat ini tidak memiliki kurikulum yang berfokus untuk membahas tentang Lembaga Keuangan Syariah.

Pengaruh Antara Uang Saku terhadap Minat Menabung

Hipotesis pengaruh langsung menyimpulkan bahwa Uang Saku tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Hal ini terlihat jelas dengan adanya hasil koefisien pengaruh Uang Saku sebesar $1,197 < 1,9889$ dan $p\text{-values} > 0,05$. Menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara uang saku terhadap minat menabung di Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena kurangnya mahasiswa Keuangan dan Perbankan bisa mengatur keuangan mereka dan mengatur sisa uang saku mereka untuk ditabung di lembaga Keuangan yang ada. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Krisdayanti, 2020) yang menyatakan bahwa variabel uang saku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa Keuangan dan Perbankan tidak mampu mengatur keuangan mereka sejak dini.

Pengaruh Antara Sosial Budaya terhadap Minat Menabung

Hipotesis pengaruh langsung menyimpulkan bahwa sosial budaya tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Hal ini terlihat jelas dengan adanya hasil koefisien pengaruh sosial budaya sebesar $1,364 < 1,9889$ dan $p\text{-values} (0,173) > 0,05$. Menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara sosial budaya terhadap minat menabung di Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengaruh yang berasal dari lingkungan dan sosial media terhadap pengaruh mereka untuk menabung di Bank Syariah. Hal ini berkaitan dengan (Suprpto et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel faktor sosial budaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung.

Pengaruh Antara Saving goal terhadap Minat Menabung

Hipotesis pengaruh langsung menyimpulkan bahwa *saving goal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Hal ini terlihat jelas dengan adanya hasil koefisien pengaruh *saving goal* sebesar $6,514 > 1,9889$ dan $p\text{-values} (0,000) < 0,05$. Menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *saving goal* terhadap minat menabung di Bank Syariah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh yang kuat mereka dalam bertujuan untuk menabung di Bank Syariah. Tujuan mereka menabung memang tumbuh dari batin dan diri mereka sehingga minat tumbuh dari tubuh mereka.

Pengaruh Antara Karakteristik Pribadi terhadap Minat Menabung

Hipotesis pengaruh langsung menyimpulkan bahwa karakteristik pribadi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menabung. Hal ini terlihat jelas dengan adanya hasil koefisien pengaruh karakteristik pribadi sebesar $6,514 > 1,9889$ dan $p\text{-values} (0,000) < 0,05$. Hal ini disebabkan karena faktor pribadi tidak menunjang mereka untuk memiliki minat menabung di Lembaga Keuangan khususnya Bank Syariah.

SIMPULAN

Tingkat Minat menabung mahasiswa di Bank Syariah adalah sebesar 71,45%. Hal ini berarti terdapat minat yang besar dalam diri mahasiswa di Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat menabung ialah *saving goal* sedangkan faktor literasi, uang saku, karakteristik pribadi, dan sosial budaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah. Besar pengaruh dari faktor literasi, uang saku, sosial budaya, *saving goal*, dan karakteristik pribadi adalah 79,2% yang berarti proporsi pengaruh mereka kuat untuk berpengaruh terhadap minat menabung. Sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam mengumpulkan data dan juga telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andespa, R. (2017). Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Minat Menabung. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2, 198.
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas

- Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/38284/34957>.
- Aurefanda, V. (2019). Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (*Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*).
- Banowati, M. M. (2018). skripsi Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Niat Menabung di Bank *Universitas Negeri Yogyakarta*, 234. https://eprints.uny.ac.id/57333/1/Skripsi_Mia_Muktiana_1480421009.pdf.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (S. Lesmana (ed.); 1st ed.). Citapustaka Media.
- Jufrizen, J., & Rahmadhani, K. N. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(1), 66–79. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i1.561>.
- Jufrizen, J., & Sitorus, T. S. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 841–856.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas Xi Ips Man 2 Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p53-66>.
- Rif'at Maulidi. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah (Studi kasus Siswa SMA Negeri 1 Ambarawa). *Skripsi*, 75.
- Sanjaya, D. (2021). Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 122. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4312>.
- Sidadolog, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus pada Mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara). *USU-IR*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/16252>.
- Sugiyono. (2017a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed., p. 139). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed., p. 140). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017c). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suprpto, R., Susanti, N. I., & Ferikha, Z. (2022). Pengaruh faktor sosial, budaya dan religiusitas terhadap keputusan anggota menabung di bmt ugt sidogiri capem sempu. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)*, 2(1), 28–39.
- Suprihati, S., Sumadi, S., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1627>.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-dasar Perbankan* (B. A. Saebani (ed.); 1st ed.). Pustaka Setia.
- Yusuf. (2014). *Metode Penelitian* (1st ed.). Salemba Empat.
- Zuhirsyan, M., & Nurlinda, N. (2021). Pengaruh Religiusitas, Persepsi Dan Motivasi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 114–130. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.342>.